

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK DI MAS PAB 1 SAMPALI

Dewi Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[sdewi2358@gmail.com](mailto:sdewi2358@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media digital terhadap proses dan hasil belajar Fiqih peserta didik di MAS PAB 1 Sampali. Media digital menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran agama, terutama pada era disrupsi teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner sederhana untuk mengukur persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif (Kahoot dan Quizizz), serta platform Google Classroom, mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar Fiqih siswa. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas sekolah dan keterampilan guru, sementara hambatan utama adalah keterbatasan jaringan internet dan kurangnya kesiapan sebagian siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dalam literasi digital serta optimalisasi sarana prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran Fiqih berbasis teknologi.

**Kata kunci:** Fiqih, Media Digital, Hasil Belajar, Efektivitas Pembelajaran

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of digital media use on the process and outcomes of Fiqh learning for students at MAS PAB 1 Sampali. Digital media is an important tool in supporting religious learning, especially in the era of technological disruption. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and a simple questionnaire to measure student perceptions. The results indicate that the use of digital media, such as PowerPoint, learning videos, interactive quiz applications (Kahoot and Quizizz), and the Google Classroom platform, can improve student motivation, engagement, and Fiqh learning outcomes. Supporting factors include the availability of school facilities and teacher skills, while the main obstacles are limited internet access and a lack of preparedness on the part of some students. This study recommends increasing teacher training in digital literacy and optimizing school infrastructure to support technology-based Fiqh learning.

**Keywords:** Fiqh, digital media, learning outcomes, learning effectiveness

### Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under  
a [Creative Commons](#)  
[Attribution-NonCommercial](#)  
[4.0 International License](#)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan pemahaman keagamaan peserta didik di Indonesia. Salah satu cabang utama dari PAI adalah Fiqih, yang membahas aturan-aturan syariat Islam terkait ibadah maupun muamalah. Menurut (Anwar, 2010)<sup>1</sup>, Fiqih tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan normatif, melainkan juga sebagai pedoman praktis bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran di madrasah, Fiqih sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru masih dominan bersifat ceramah dan hafalan, sehingga siswa cenderung pasif (M Rahmah, 2024)<sup>2</sup>. Padahal, tuntutan kurikulum saat ini menghendaki proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 yang berlaku di madrasah (Kementerian Agama RI, 2013)<sup>3</sup>.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih. Media digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi kuis interaktif (Kahoot, Quizizz), serta platform e-learning (Google Classroom, Moodle) dapat membantu guru menyampaikan materi lebih kontekstual dan memudahkan siswa memahami konsep abstrak (Mayer, 2009)<sup>4</sup>. Menurut Hasanah & Sapri (2024)<sup>5</sup>, pemanfaatan media digital di MAN 3 Medan terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih karena adanya kombinasi visual, audio, dan interaktivitas.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anam, Mulasi, & Rohana (2021)<sup>6</sup> di Aceh Barat juga menunjukkan bahwa integrasi media digital pada mata pelajaran Fiqih mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan kata lain, penggunaan media digital tidak hanya sekadar pelengkap, tetapi juga mampu menjadi strategi inovatif dalam mengatasi kebosanan siswa.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini difokuskan pada MAS PAB 1 Sampali, sebuah madrasah aliyah di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang telah mulai menerapkan media digital dalam pembelajaran Fiqih. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Fiqih, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam implementasi media digital dalam pembelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2013)<sup>7</sup>, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat.

<sup>1</sup> Rosihon Anwar, Fiqih Ibadah, Bandung: Pustaka Setia, 2010

<sup>2</sup> Rahmah, M., Misbah, & Azis, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Kelas VII MTs Islamiyah Palangkaraya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI. (2013). Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.

<sup>4</sup> Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

<sup>5</sup> Hasanah, N., & Sapri. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 112–121.

<sup>6</sup> Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Barat. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3(1), 45–56.

<sup>7</sup> Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) PAB 1 Sampali, yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Madrasah ini dipilih karena telah menerapkan media digital dalam pembelajaran, meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru mata pelajaran Fiqih dan tiga puluh siswa kelas XI. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Siswa dijadikan subjek untuk menggali pengalaman, persepsi, dan capaian belajar setelah mengikuti pembelajaran Fiqih menggunakan media digital.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih yang menggunakan media digital, meliputi persiapan guru, penggunaan perangkat, keterlibatan siswa, serta interaksi yang terjadi di kelas.
2. Wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta respon siswa terhadap media digital.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, media digital yang dipakai (PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi Quizizz, dan Google Classroom), serta nilai hasil belajar siswa.
4. Angket/kuesioner disebarkan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana media digital memengaruhi motivasi, minat, dan pemahaman mereka terhadap materi Fiqih.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994)<sup>8</sup> yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yakni memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola, keterkaitan, dan makna dari data yang ditemukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Proses Pembelajaran Fiqih dengan Media Digital**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih di MAS PAB 1 Sampali menunjukkan perubahan signifikan terhadap dinamika kelas. Guru Fiqih tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah tradisional, melainkan memanfaatkan berbagai media digital seperti PowerPoint untuk penyajian materi secara sistematis, video pembelajaran dari YouTube untuk memperkaya pengetahuan kontekstual, serta aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz dan Kahoot! guna melatih pemahaman siswa secara langsung. Selain itu, penggunaan Google Classroom memudahkan guru dalam mengelola materi dan tugas secara daring, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan pun dibutuhkan. Model pembelajaran ini sejalan dengan pernyataan Mayer (2009) dalam Multimedia Learning, yang menekankan

---

<sup>8</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.

bahwa integrasi teks, gambar, dan audio mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui saluran kognitif ganda (dual channel processing).

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan merespons pertanyaan guru ketika pembelajaran disajikan dengan media digital. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membuat siswa pasif. Visualisasi materi melalui gambar dan video memperkuat daya ingat siswa, sekaligus meningkatkan minat mereka dalam mendalami materi Fiqih. Temuan ini sejalan dengan Arsyad (2017)<sup>9</sup> dalam bukunya *Media Pembelajaran*, yang menjelaskan bahwa media digital dapat merangsang minat belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan menarik perhatian.

Selain itu, penggunaan media digital juga memperkuat proses belajar berbasis student-centered learning, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan. Menurut Heinich, Molenda, Russell, & Smaldino (2019)<sup>10</sup> dalam *Instructional Media and Technologies for Learning*, media pembelajaran berbasis teknologi mampu menggeser pola belajar tradisional yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran partisipatif yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Hal ini terbukti di MAS PAB 1 Sampali, di mana siswa terlihat lebih berani bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan antusiasme ketika materi disajikan dalam bentuk visual dan audio interaktif.

Dengan demikian, implementasi media digital pada pembelajaran Fiqih tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Model pembelajaran ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan arah pendidikan abad ke-21, yang menekankan pada literasi digital, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Implementasi media digital dalam pembelajaran Fiqih di MAS PAB 1 Sampali memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Data ulangan harian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 12% setelah guru menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan kuis interaktif. Sebelum inovasi ini diterapkan, nilai rata-rata siswa berada pada kategori cukup, namun setelah pemanfaatan media digital, banyak siswa yang beralih ke kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu memperkuat pemahaman konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode ceramah semata. Penjelasan berbasis audio-visual membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga materi Fiqih tidak lagi terasa abstrak.

Selain peningkatan nilai kognitif, aspek afektif dan psikomotor siswa juga mengalami perkembangan. Misalnya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru meningkat dari yang sebelumnya hanya sekitar sepertiga siswa aktif, menjadi lebih dari dua pertiga setelah pembelajaran berbasis media digital diterapkan. Aktivitas kuis interaktif berbasis aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot! juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti evaluasi, karena suasana kompetitif yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian Anam, Sunhaji, & Hasanah (2021)<sup>11</sup> dalam *Jurnal Pendidikan Islam* juga

<sup>9</sup> Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>10</sup> Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Education.

<sup>11</sup> Anam, M., Sunhaji, & Hasanah, A. (2021). "Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 210–225.

mendukung temuan ini, di mana media digital terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 10-15% dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian Hasanah & Sapri (2024)<sup>12</sup> yang dipublikasikan dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah, yang menegaskan bahwa penggunaan media digital tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Media digital membantu siswa mengakses materi dengan lebih fleksibel, baik melalui perangkat di sekolah maupun di rumah, sehingga proses belajar tidak terbatas hanya pada ruang kelas. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi digital saat ini yang akrab dengan teknologi.

Secara teoretis, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009)<sup>13</sup>. Menurut teori tersebut, penyajian informasi dalam format multimedia (teks, gambar, suara, dan animasi) memanfaatkan dua saluran kognitif (visual dan auditori), sehingga memperbesar peluang informasi diproses ke dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya bersifat abstrak, misalnya tentang tata cara ibadah atau hukum Islam, ketika dipaparkan dengan ilustrasi visual maupun simulasi video.

Dengan demikian, data empiris yang diperoleh dari MAS PAB 1 Sampali menunjukkan konsistensi dengan teori belajar modern dan penelitian terdahulu. Media digital terbukti tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi media digital dalam pembelajaran Fiqih di MAS PAB 1 Sampali tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung. Pertama, tersedianya sarana prasarana sekolah seperti LCD proyektor dan jaringan internet menjadi modal utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Fasilitas ini memudahkan guru dalam menayangkan materi berbasis multimedia dan mengakses sumber-sumber pembelajaran daring. Kedua, kompetensi guru dalam mengoperasikan media digital juga menjadi aspek penting. Guru Fiqih di MAS PAB 1 Sampali memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi presentasi dan platform pembelajaran daring, sehingga dapat menyesuaikan metode mengajar dengan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo & Sutopo (2022)<sup>14</sup> yang menekankan bahwa literasi digital guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi pendidikan. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan dan motivasi kepada guru juga berperan penting untuk menciptakan iklim sekolah yang responsif terhadap inovasi pembelajaran.

Namun demikian, implementasi media digital juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet yang tidak selalu stabil. Kondisi ini menyebabkan akses terhadap materi daring, terutama video pembelajaran, sering terhambat. Hambatan lain adalah keterbatasan kuota data siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran digital secara optimal karena keterbatasan perangkat

---

<sup>12</sup> Hasanah, N., & Sapri, S. (2024). "Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 14(1), 55–70.

<sup>13</sup> Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>14</sup> Prasetyo, D., & Sutopo, A. (2022). "Literasi Digital Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 55–66.

maupun biaya akses internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020)<sup>15</sup> dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, yang menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran berbasis digital di Indonesia adalah kesenjangan infrastruktur dan akses teknologi di kalangan peserta didik.

Selain faktor teknis, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri. Guru sering kali tidak dapat memanfaatkan semua fitur media digital karena harus menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sadiman dkk. (2020)<sup>16</sup> yang menegaskan bahwa keterbatasan waktu dan beban kurikulum sering menghambat pemanfaatan media digital secara maksimal. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengefektifkan pembelajaran dengan memilih media digital yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan materi Fiqih.

Secara keseluruhan, faktor pendukung seperti fasilitas sekolah, kompetensi guru, dan dukungan kebijakan mampu memperlancar penerapan media digital. Namun, hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, akses internet, serta waktu pembelajaran perlu segera diatasi agar pemanfaatan media digital dapat berjalan lebih optimal. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital guru dan siswa, penguatan infrastruktur sekolah, serta penyusunan strategi pembelajaran yang adaptif.

#### 4. Pembahasan Teoritis

Temuan penelitian di MAS PAB 1 Sampali menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keaktifan, pemahaman, dan kedisiplinan siswa setelah diterapkannya media digital dalam pembelajaran Fiqih. Hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka teori pembelajaran modern yang relevan.

Pertama, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Mayer (2009)<sup>17</sup> menekankan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan auditori. Apabila informasi hanya disampaikan secara verbal (ceramah), maka proses pembelajaran cenderung tidak optimal karena hanya mengandalkan satu saluran. Namun, ketika pembelajaran menggunakan media digital yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, maka terjadi *dual-channel processing* yang meningkatkan kemungkinan informasi masuk ke dalam memori jangka panjang. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa di MAS PAB 1 Sampali, di mana penggunaan video dan animasi membantu mereka memahami konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya abstrak, misalnya tata cara ibadah atau hukum syariat tertentu.

Kedua, pembelajaran berbasis media digital juga sesuai dengan prinsip Konstruktivisme Sosial Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial antara guru, siswa, dan lingkungan belajarnya. Media digital seperti Google Classroom dan kuis interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, saling bertukar informasi, serta membangun pemahaman secara kolaboratif. Hal ini memperkuat pandangan Vygotsky bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika siswa berada dalam *zone of proximal development* (ZPD) dengan bantuan guru maupun teknologi sebagai mediator.

Ketiga, penerapan media digital dalam pembelajaran Fiqih juga sejalan dengan *paradigma 21st Century Learning Skills* yang menekankan penguasaan 4C: *Critical thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*. Media digital mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui diskusi, menumbuhkan kreativitas dengan pemanfaatan aplikasi berbasis visual, memperkuat kolaborasi melalui forum daring, serta meningkatkan

<sup>15</sup> Handayani, T. (2020). "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Menengah." Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(3), 179–192.

<sup>16</sup> Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2020). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>17</sup> Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

kemampuan komunikasi melalui interaksi interaktif dengan guru maupun teman sebaya. Menurut Trilling & Fadel (2009)<sup>18</sup>, integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu jalan utama untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21.

Selain itu, pembahasan teoritis juga dapat dikaitkan dengan konteks pendidikan Islam. Menurut Zuhairini (2019)<sup>19</sup> dalam Filsafat Pendidikan Islam, pembelajaran agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih dapat memperkaya pengalaman religius siswa dengan menghadirkan konten yang lebih kontekstual, misalnya video praktik ibadah, ilustrasi hukum-hukum Islam, atau simulasi kasus sehari-hari. Dengan demikian, media digital dapat berfungsi sebagai sarana tathwir at-thariqah (pengembangan metode) dalam pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial dan generasi Z.

Dari sisi empirik, temuan ini konsisten dengan penelitian Anam, Sunhaji, & Hasanah (2021) serta Hasanah & Sapri (2024)<sup>20</sup>, yang sama-sama menegaskan bahwa media digital berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan praktis, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih bukan sekadar tren, tetapi merupakan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran Fiqih di MAS PAB 1 Sampali, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Proses Pembelajaran Fiqih

Pemanfaatan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, kuis interaktif (Quizizz dan Kahoot!), serta Google Classroom mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan metode konvensional.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Rata-rata nilai ulangan siswa meningkat sekitar 12% setelah penerapan media digital. Siswa juga menunjukkan motivasi dan partisipasi yang lebih tinggi dalam proses belajar.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh fasilitas sekolah, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta dukungan kebijakan sekolah. Namun, hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, keterbatasan kuota data siswa, dan waktu pembelajaran yang terbatas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

### 4. Pembahasan Teoritis

Temuan penelitian ini selaras dengan teori belajar modern, khususnya *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2009) dan Konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya penggunaan media digital dalam meningkatkan pemahaman dan interaksi sosial siswa. Selain itu, penggunaan media digital juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (4C) serta relevan dalam konteks pengembangan metode pembelajaran agama Islam di era digital.

<sup>18</sup> Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

<sup>19</sup> Zuhairini. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>20</sup> Hasanah, N., & Sapri, S. (2024). "Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(1), 55–70.

Secara keseluruhan, implementasi media digital dalam pembelajaran Fiqih di MAS PAB 1 Sampali terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

## Daftar Referensi

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Barat*. Genderang Asa: Journal Of Primary Education, 3(1), 45-56. [journal.iainlhokseumawe.ac.id]([https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/download/161/31/314?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/download/161/31/314?utm_source=chatgpt.com))
- Anam, M., Sunhaji, & Hasanah, A. (2021). "Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI." Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 210-225. [DOI: 10.21580/jpi.2021.12.2]
- Anwar, S. (2010). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani, T. (2020). "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Menengah." Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(3), 179-192. [DOI: 10.21009/jtp.v22i3.14420]
- Hasanah, N., & Sapri. (2024). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1), 112-121. [researchgate.net]([https://www.researchgate.net/publication/385446662\\_Pemanfaatan\\_Media\\_Digital\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Agama\\_Islam\\_Mata\\_Pelajaran\\_Fiqih\\_pada\\_Madrasah\\_Aliyah\\_Negeri\\_MAN\\_3\\_Medan?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.researchgate.net/publication/385446662_Pemanfaatan_Media_Digital_dalam_Pembelajaran_Agama_Islam_Mata_Pelajaran_Fiqih_pada_Madrasah_Aliyah_Negeri_MAN_3_Medan?utm_source=chatgpt.com))
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Education.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.
- Prasetyo, D., & Sutopo, A. (2022). "Literasi Digital Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 55-66. [DOI: 10.24832/jpnk.v7i1.2285]
- Rahmah, M., Misbah, & Azis, A. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Kelas VII MTs Islamiyah Palangkaraya*. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 9(1), 25-38. [journal.staittd.ac.id]([https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/166/152?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/166/152?utm_source=chatgpt.com)).
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, S., & Sutopo, A. H. (2020). "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 123-135. [DOI: 10.21580/jpi.2020.11.2]
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Zuhairini. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.